

KOLABORASI MANIS: KKN UNIVERSITAS NEGERI PADANG GELAR KEGIATAN MASAK BUBUR ASYURA BERSAMA MASYARAKAT NAGARI SITIUNG

¹Dr. Dadi Satria, M.Pd, ²Aula Revayan, ³Khairiahtun Nisa, ⁴Meyliana Melly, ⁵Sheila
Azlina, ⁶Salsabilla

Universitas Negeri Padang

dadisatria28@fbs.unp.ac.id, aularevayana2005@gmail.com, khairiahtunnisa@gmail.com,
meylianamelly3@gmail.com, azlnsheila@gmail.com, salsabillahy2005@gmail.com

Abstract

Community Service Program (KKN) is a concrete manifestation of the role of higher education institutions in community service through a collaborative and participatory approach. In order to preserve local traditions and strengthen social relations between students and the community, Padang State University's 2025 KKN students conducted collaborative activities through the tradition of cooking Ashura Porridge with the community in Nagari Sitiung, Dharmasraya Regency. Ashura Porridge is a symbol of togetherness in the community tradition which has been carried out for generations every Muharram. This activity aims not only to commemorate religious values, but also to strengthen solidarity, mutual cooperation, and increase understanding of local culture among the younger generation. Active community participation in this activity strengthens the role of KKN as a medium for knowledge transfer as well as cultural preservation which has a positive impact on social development in the village

Keywords: *Community Service Program (KKN), Padang State University, Ashura Porridge, Community Service, Cultural Preservation, Student and Community Collaboration, Local Traditions, Social Solidarity, Nagari Sitiung.*

Article History

Received : Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](#)

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud nyata peran perguruan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif. Dalam rangka melestarikan tradisi lokal dan mempererat hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat, mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang tahun 2025 melakukan kegiatan kolaboratif melalui tradisi masak Bubur Asyura bersama masyarakat di Nagari Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. Bubur Asyura merupakan simbol kebersamaan dalam tradisi Masyarakat yang secara turun-temurun dilaksanakan setiap bulan Muharram. Kegiatan ini bertujuan tidak hanya untuk memperingati nilai-nilai keagamaan, tetapi juga untuk memperkuat solidaritas, gotong royong, serta meningkatkan pemahaman budaya lokal di kalangan generasi muda. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ini memperkuat peran KKN sebagai media transfer ilmu sekaligus pelestarian budaya yang berdampak positif bagi pembangunan sosial di nagari.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata (KKN), Universitas Negeri Padang, Bubur Asyura, Pengabdian Masyarakat, Pelestarian Budaya, Kolaborasi Mahasiswa dan Masyarakat, Tradisi Lokal, Solidaritas Sosial, Nagari Sitiung.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu cara untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama dalam pengabdian kepada masyarakat. Program ini memberikan peluang bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dengan masyarakat, menerapkan pengetahuan yang didapat di kelas, serta memberikan kontribusi nyata

dalam pengembangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan di daerah. Melalui KKN, diharapkan mahasiswa bisa meningkatkan sensitivitas sosial, empati, serta keterampilan kehidupan yang tidak bisa didapatkan hanya melalui teori di dalam kelas.

Salah satu bentuk pengabdian yang mempunyai nilai sosial dan budaya yang besar adalah pelestarian tradisi lokal yang ada di masyarakat. Di tengah pembauran global dan kemajuan zaman, banyak tradisi yang mulai ditinggalkan karena dianggap tidak relevan atau kurang praktis. Padahal, tradisi lokal menyimpan nilai-nilai luhur seperti kebersamaan, gotong royong, spiritualitas, serta identitas budaya yang perlu dijaga dan diturunkan kepada generasi berikutnya. Oleh karena itu, partisipasi mahasiswa dalam kegiatan yang berbasis budaya lokal menjadi sangat penting, tidak hanya untuk mempertahankan tradisi tersebut, tetapi juga untuk mempererat hubungan antara generasi muda dan masyarakat lokal.

Nagari Sitiung, yang terletak di Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat, adalah daerah yang masih menjaga nilai-nilai budaya dan agama dengan baik. Salah satu tradisi yang masih terus dilestarikan adalah kegiatan memasak Bubur Asyura, yang diadakan setiap 10 Muharram sebagai bagian dari perayaan hari besar dalam Islam. Kegiatan ini bukan hanya memiliki makna religius, tetapi juga sebagai simbol solidaritas, gotong royong, dan kebersamaan di antara penduduk. Tradisi ini merupakan salah satu contoh nyata dari penerapan nilai-nilai Islam dan budaya lokal yang saling terkait.

Mahasiswa dari Universitas Negeri Padang yang melaksanakan KKN di Nagari Sitiung pada tahun 2025 aktif terlibat dalam memasak Bubur Asyura bersama warga. Acara ini dirancang untuk menjadi bentuk kerjasama antara mahasiswa dan masyarakat dalam merayakan momen religius sekaligus memperkuat pelestarian tradisi lokal. Dengan terlibat langsung dalam kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya membantu secara teknis, tetapi juga belajar untuk memahami nilai budaya, nilai sosial, serta membangun komunikasi antar generasi dengan masyarakat setempat.

Pendekatan kolaboratif ini diharapkan bisa memperkuat hubungan antara dunia pendidikan dan masyarakat, memperluas wawasan mahasiswa, serta meningkatkan kesadaran bersama tentang pentingnya melestarikan dan menghidupkan kembali tradisi lokal yang penuh nilai. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan memasak Bubur Asyura sebagai bagian dari program KKN, serta mengevaluasi manfaatnya terhadap pelestarian budaya dan penguatan solidaritas sosial di Nagari Sitiung.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Artikel ini disusun dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan secara terstruktur kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang di Nagari Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. Penelitian kualitatif bersifat naturalistik, yang berarti pengumpulan data dilakukan dalam lingkungan alaminya tanpa adanya manipulasi, serta berfokus pada pemahaman makna di balik fenomena sosial atau budaya (Moleong, 2017).

Pendekatan ini dipilih karena kegiatan memasak Bubur Asyura tidak dapat diukur secara statistik, dan lebih berkaitan dengan makna sosial, budaya, dan religius yang terkandung di dalamnya. Studi deskriptif kualitatif sangat cocok untuk mendeskripsikan interaksi sosial, peran serta masyarakat, dan bentuk kerja sama antara mahasiswa serta warga dalam tradisi lokal yang memiliki makna yang dalam tersebut (Sugiyono, 2016).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Nagari Sitiung, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat, sebagai lokasi program KKN Universitas Negeri Padang tahun 2025. Pada bulan Muharram 1447 H (Juli 2025), mahasiswa bersama masyarakat melaksanakan tradisi memasak Bubur Asyura, kegiatan tahunan yang menjadi fokus utama dalam upaya pelestarian budaya lokal.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam kegiatan ini meliputi:

- Mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang yang berpartisipasi langsung dalam kegiatan.
- Tokoh masyarakat, termasuk ninik mamak, tokoh agama, dan perangkat nagari.
- Ibu-ibu dari PKK dan kelompok perempuan yang terlibat dalam kegiatan memasak.
- Masyarakat umum (remaja, anak-anak, serta warga yang ikut serta atau hadir dalam kegiatan).

Informan dipilih secara purposive, yaitu yang memiliki pengetahuan atau keterkaitan langsung dengan kegiatan memasak Bubur Asyura dan pelestarian tradisi lokal.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang relevan dan mendalam, diterapkan tiga teknik utama:

1. Observasi Partisipatif

Mahasiswa tidak hanya mengamati, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses kegiatan. Observasi dilakukan dengan sistematis terhadap kegiatan memasak Bubur Asyura, mulai dari persiapan bahan, proses memasak bersama, interaksi sosial, hingga

distribusi bubur kepada masyarakat. Metode ini memungkinkan penulis untuk melihat dan merasakan langsung dinamika sosial dan budaya yang ada di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan format semi-terstruktur kepada tokoh masyarakat dan peserta kegiatan, seperti ibu-ibu PKK, pemuka agama, dan warga lainnya. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendalami makna tradisi Bubur Asyura dari sudut pandang masyarakat, memahami proses pelaksanaannya sepanjang waktu, serta mengungkap pandangan mereka tentang keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan tersebut. Wawancara ini memberikan wawasan yang lebih dalam tentang latar belakang budaya dan nilai-nilai yang ada dalam tradisi tersebut.

3. Dokumentasi

Data juga dikumpulkan melalui dokumentasi visual seperti foto dan video yang diambil selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi ini digunakan untuk mendukung deskripsi naratif dalam artikel. Selain itu, berkas pendukung seperti pamflet kegiatan, surat undangan masyarakat, dan arsip tradisi lokal juga digunakan sebagai tambahan sumber data.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan memanfaatkan teknik analisis interaktif menurut Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari tiga tahap utama:

- Reduksi Data: Menyaring data yang relevan, mengorganisir catatan lapangan, dan merangkum hasil wawancara serta observasi.
- Penyajian Data: Mengorganisir data ke dalam bentuk narasi, deskripsi kegiatan, serta kutipan wawancara untuk mendukung penjelasan.

- Penarikan Kesimpulan: Menganalisis hasil dari pengamatan dan wawancara untuk mendapatkan pemahaman tentang makna budaya, bentuk keterlibatan, serta efek dari kegiatan terhadap mahasiswa dan masyarakat.

Analisis dilakukan dengan pendekatan tematik yang berfokus pada tema-tema sentral seperti pelestarian budaya, kerja sama, keterlibatan mahasiswa dan masyarakat, serta penguatan nilai-nilai Islam melalui tradisi setempat.

E. Keabsahan Data

Untuk mempertahankan keandalan data yang dikumpulkan, diterapkan metode triangulasi teknik, yakni dengan membandingkan informasi dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Disamping itu, dilakukan juga pemeriksaan ulang dengan informan untuk memastikan bahwa hasil dari wawancara mencerminkan maksud dan pengalaman mereka. Dengan cara ini, keakuratan dan kredibilitas data menjadi lebih terjamin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari segi sejarah, pandangan tentang peristiwa 10 Muharram berbeda antara Syi'ah dan Sunni. Syi'ah memandang hari Asyura sebagai hari berkabung atas gugurnya Husein bin Ali di Karbala. Sedangkan Sunni menganggap Asyura sebagai hari istimewa dengan banyak keutamaan, seperti dilipatgandakannya amal baik dan peristiwa penting dalam sejarah nabi, misalnya Nabi Adam kembali ke surga dan tenggelamnya Fir'aun. Kematian Husein adalah tragedi besar dalam sejarah Islam, namun tidak terkait dengan kesucian hari Asyura yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW.

Menurut hadis, Nabi Muhammad Saw. menyunnahkan umat Islam untuk berpuasa pada hari Asyura, yaitu tanggal 10 Muharram, dengan dianjurkan juga

berpuasa sehari sebelumnya, tanggal 9 Muharram, yang disebut hari Tasu'a. Hal ini bertujuan untuk membedakan umat Islam dari orang Yahudi yang hanya berpuasa pada hari ke-10 Muharram. Nabi Muhammad Saw. menekankan pentingnya puasa di hari Asyura sebagai amalan sunnah yang sangat dianjurkan. Ibnu Abbas ra. pernah mengatakan bahwa beliau tidak pernah melihat Nabi Saw. mengutamakan puasa pada hari tertentu selain hari Asyura dan bulan Ramadan. Pernyataan ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam kitab shaum (puasa), yang menunjukkan betapa penting dan mulianya puasa di hari Asyura menurut ajaran Islam.

Praktik Bubur Asyura masa kini merupakan hasil dari warisan budaya dan pelestarian secara turun-temurun, dengan tujuan yang positif. Faktor yang mendorong masyarakat setempat rutin melaksanakan tradisi memasak Bubur Asyura tepat pada tanggal 10 Muharam ini karena masyarakat menganggap tradisi ini sangat kental dengan ajaran agama Islam, dimana tepat pada tanggal 10 Muharam ini banyak kejadian-kejadian yang bernilai sejarah dalam Islam yang terjadi ketika masa Nabi atau Rasul dulu. Selain itu juga sebagai bentuk rasa syukur masyarakat terhadap keberkahan serta keselamatan yang telah Allah SWT. berikan hingga dapat bertemu dengan tahun baru Islam tahun ini.

Kelompok Pengabdian kepada Masyarakat melaksanakan kegiatan di bidang keagamaan dengan topik "Pelaksanaan Pembuatan Bubur Asyura dalam Rangka Hari Asyura 10 Muharram di Nagari Sitiung, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya." Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) bekerja sama dengan ibu-ibu PKK Jorong Sitiung pada tanggal 5 Juli 2025, bertepatan dengan tanggal 9 Muharram 1447 H.

Kegiatan pembuatan bubur asyura diawali dengan mempersiapkan alay-alat bahan-bahan dimana bahan utamanya adalah biji-bijian yang dimasak dengan cara dibuat bubur. Bahan yang digunakan dalam bubur Asyura ini berbeda-beda dari satu

daerah ke daerah lainnya, rasanya pun juga berbeda-beda. Di jorong Sitiung sendiri bubur asyura ini menggunakan 10 bahan utama yang di pilih langsung oleh masyarakat.

Pembuatan bubur Asyura ini dimasak dalam porsi besar, cara membuatnya adalah rebus terlebih dahulu kacang hijau sampai empuk. Kukus ubi jalar dan ubi singkong, sangrai kacang tanah kemudian bersihkan kulit kacangnya. Lalu potong pisang, labu, jagung dan nangka menjadi potongan kecil. Ambil wajan, panaskan, lalu tambahkan larutan tepung beras. Masukkan Tambahkan gula pasir sesuai dengan takaran yang diinginkan. Tambahkan bahan-bahan yang sudah dipotong-potong. Kemudian masukkan gula dan santan, masak dengan api sedang-besar, aduk merata hingga hampir matang. Aduk hingga bubur memiliki tekstur yang mengental dan padat. Setelah semua langkah dilakukan maka bubur asyura siap disajikan, sebelum itu pastikan rasanya sesuai.

Hasil dari pembuatan bubur asyura akan dibagikan dan dimakan bersama ketika malam 10 Muharram, keuntungan dari kegiatan ini akan menambah rasa kebersamaan dari masyarakat Sitiung, serta dapat mempertahankan nilai-nilai dan tradisi yang telah dilakukan sejak lama. Masyarakat Sitiung meyakini dengan adanya kebiasaan memasak bubur asyura bersama-sama akan menambah rasa syukur dan nikmat yang amat besar atas perayaan tahun baru islam.

KESIMPULAN

Kegiatan KKN Universitas Negeri Padang di Nagari Sitiung menunjukkan bahwa tradisi memasak Bubur Asyura bukan hanya sekadar ritual tahunan, tetapi juga menjadi media pembelajaran sosial, budaya, dan keagamaan yang sangat bermakna. Melalui keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini, KKN tidak hanya hadir sebagai program pengabdian formal, tetapi benar-benar menjadi wadah kolaborasi antara dunia akademik dan masyarakat. Tradisi Bubur Asyura mampu merekatkan hubungan antargenerasi,

memperkuat solidaritas sosial, serta menumbuhkan semangat gotong royong yang merupakan identitas kuat masyarakat Minangkabau.

Selain itu, kegiatan ini juga memperlihatkan bagaimana budaya lokal dapat berfungsi sebagai sarana edukasi bagi generasi muda dalam memahami nilai-nilai kearifan lokal, spiritualitas Islam, dan pentingnya kebersamaan. Partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat—mulai dari tokoh adat, tokoh agama, ibu-ibu PKK, hingga generasi muda—membuktikan bahwa pelestarian tradisi dapat berjalan baik jika dilakukan secara partisipatif.

Dengan demikian, KKN di Nagari Sitiung berhasil mencapai dua tujuan penting sekaligus, yaitu mendukung pembangunan sosial masyarakat serta melestarikan budaya lokal yang sarat nilai religius dan kemanusiaan. Tradisi Bubur Asyura menjadi simbol nyata bagaimana keberagaman budaya dan agama dapat dipelihara, diwariskan, sekaligus dijadikan pondasi untuk memperkuat identitas bangsa di tengah tantangan modernisasi.

REFERENSI

Amaliyah, M., Fikri, F., Safitri, A., Rosnilam, R., Cahyani, W., Fatmasari, N., ... & Lestari, A. (2023). Pembuatan Bubur Asyura Dalam Rangka 10 Muharram di Desa Sungai Paring. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3751-3756.

Nazira, W. (2024). *Bubur Asyura Sebagai Tradisi Masyarakat Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora).

Anisah, M., & Hafidzi, A. (2025). Analisis Hukum Islam Terhadap Tradisi Membuat Bubur Asyura Masyarakat Banjar. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 3(1), 424-437.